

PERANCANGAN *INDONESIAN COFFEE CENTER* MILIK PUSAT PENELITIAN KOPI DAN KAKAO DI JEMBER, JAWA TIMUR

Irina Anwar 17310002 Bagus Handoko, S.Sn, M.T

Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: irina.anwar@gmail.com

Kata Kunci : Indonesia, kopi, pusat informasi

Abstrak

Kopi merupakan komoditas penting di Indonesia. Oleh sebab itulah, sebuah lembaga di Jember, Jawa Timur yang bernama Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia membutuhkan sebuah pusat informasi yang berguna sebagai sarana publikasi. Fasilitas ini dinamakan *Indonesian Coffee Center*, yang mana akan menampilkan berbagai informasi penting mengenai kopi dan pengaruhnya terhadap isu budaya, sosial dan kesehatan masyarakat.

Abstract

Coffee is an important commodity in Indonesia. That is why Indonesian Coffee and Cacao Research Center in Jember, East Java needs an information center as a publisher. This facility will be called as Indonesian Coffee Center, which will display a wide range of information about coffee and its impact to cultural, social and health issues.

1. Pendahuluan

Kopi merupakan komoditas terbesar kedua di dunia setelah minyak bumi. Tanaman ini tumbuh pada *latitude* tertentu, yaitu diantara Garis Balik Utara dan Garis Balik Selatan. Area ini biasa disebut sebagai *Bean Belt*, dimana merupakan lokasi dari 20 besar produsen kopi terbesar di dunia, salah satunya adalah Indonesia.

Indonesia merupakan negara eksportir kopi terbesar keempat di dunia. Dengan hasil panen sekitar 420.000 ton tiap tahunnya, Indonesia menyalurkan 271.000 ton kopi untuk diekspor. Sejarah kopi di Indonesia dimulai dari masa kolonial Belanda, dan telah berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Pada umumnya, kopi Indonesia merupakan kopi *full body* dengan tingkat keasaman yang relatif rendah. Meskipun begitu, setiap kawasan dikenal dengan profil dan kekhasannya masing-masing. Hal ini dikarenakan perbedaan beberapa hal. Variabel yang paling berpengaruh adalah jenis tanah, ketinggian permukaan tanah, varietas kopi, metode pengolahan dan penyimpanan. Beberapa kopi asal Indonesia yang populer adalah:

- Sumatera
- Jawa
- Bali
- Sulawesi
- Nusa Tenggara
- Papua

Indonesian Coffee and Cocoa Research Institute (ICCRI) atau Pusat Penelitian Kopi dan Kakao merupakan asosiasi peneliti kopi dan kakao di Indonesia. Dalam kasus perancangan kali ini, ICCRI diasumsikan sebagai *owner* dan pemberi tugas. Hal ini dilakukan mengingat ICCRI memiliki cakupan terluas serta bergerak secara merata di seluruh Indonesia, dengan berkantor pusat di Jember, Jawa Timur.

2. Proses Studi Kreatif

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- Belum adanya sumber informasi yang memadai mengenai kopi di Indonesia,
- Belum ada usaha konservasi terhadap benda-benda bersejarah terkait sejarah teknologi pengolahan kopi,
- Riset-riset mengenai kopi belum memiliki wadah publikasi agar sampai ke masyarakat,
- Dibutuhkan sarana rekreasi yang bersifat mendidik dan menarik.

Secara objektif, penelitian ini diharapkan dapat memposisikan proyek sebagai:

- Wadah konservasi terhadap benda-benda yang bernilai sejarah terkait teknologi pengolahan kopi,
- Sarana informasi dan komunikasi terkait produksi kopi di Indonesia,
- Penyedia data dan referensi dengan tujuan mengedukasi dan memperluas pengetahuan pengunjung,
- Tujuan rekreasi keluarga yang menarik serta memperkaya pengalaman,
- Sarana publikasi riset, dengan harapan mampu menjadi sumber penelitian dari bidang terkait.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

3.1 Konsep Eksibisi

Berdasarkan tujuan dasar pengunjung, yaitu untuk mengenal kopi lebih jauh, maka konsep eksibisi pusat informasi ini adalah mengenalkan mulai dari informasi umum hingga mengerucut menuju informasi spesifik. Hal ini berimbas pada *storyline* yang berbentuk gradien, dimana jenis informasi pada area pertama akan bersifat general dan jenis informasi pada ruang terakhir akan spesifik dan bersifat realtif tergantung individu masing-masing. Diharapkan setelah mengalami seluruh pengalaman ruang pada fasilitas ini, pengunjung yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, kenal, serta mampu memberikan opini pribadi berdasarkan pengetahuan yang baru saja mereka dapat.

3.2 Storyline

3.2.1 Area Introduksi

Area ini bertujuan mengenalkan fasilitas serta memberi gambaran akan informasi semacam apa yang akan pengunjung dapatkan pada ruangan-ruangan selanjutnya. Hal ini penting untuk menimbulkan rasa antusiasme pada pengunjung serta menyiratkan poin-poin mana yang lebih penting dibanding yang lainnya.

3.2.2 Area Pengenalan Kopi di Dunia

Area ini akan menjelaskan mengenai persebaran kopi di dunia, darimana asalnya serta bagaimana bisa masuk hingga berkembang di Indonesia.

3.3.3 Area Pengenalan Kopi di Indonesia

Area ini akan meneruskan informasi dari ruang sebelumnya, yang berakhir pada masuk dan berkembangnya kopi di Indonesia. Area ini akan berfokus pada sudut pandang budaya dan tradisi minum kopi yang terjadi pada masyarakat sebagai respons dari lingkungannya.

3.3.4 Area Kebun Kopi

Area ini akan menunjukkan siklus hidup kopi mulai dari berupa bibit hingga menjadi *green bean*.

3.3.5 Area Teknologi Kopi

Area ini akan menunjukkan siklus hidup kopi mulai dari berupa *green bean* hingga menjadi produk siap jual.

3.3.6 Area Isu Populer

Area ini akan menampilkan isu-isu populer yang bersifat trivial. Pada area ini pengunjung diperbolehkan untuk bertanya atau berdiskusi dengan sesama pengunjung atau dengan pihak pengelola.

3.3.7 Area Retail

Area ini bertujuan untuk menjawab rasa penasaran pengunjung. Setelah di ruangan sebelumnya disuguhkan berbagai informasi mengenai berbagai macam kopi, pengunjung baru akan dapat merasakan sebenarnya pada ruangan ini untuk kemudian membuktikan pendapatnya mengenai kopi mana yang paling masing-masing pengunjung sukai. Setelah memahami begitu panjang perjalanan biji kopi hingga sampai ke gelas masing-masing, diharapkan pengunjung dapat lebih mengapresiasi kopi.

3.3 Implementasi Konsep

3.3.1 Konsep Bentuk

Mengingat fungsi fasilitas yang akan mengenalkan kopi ke masyarakat, maka bentuk bentuk yang dipilih akan mengindikasikan keramahan, yang akan dicapai dengan menerapkan bentuk-bentuk kurva dan lingkaran.

3.3.2 Konsep Warna

Warna mempengaruhi produktivitas, konsentrasi dan kondisi jiwa pengguna dalam ruang. Pemilihan warna yang sesuai untuk ruang akan memberi kesan:

- Menyenangkan dan menarik,
- Meningkatkan semangat dan gairah untuk lebih produktif,
- Mengurangi kelelahan.

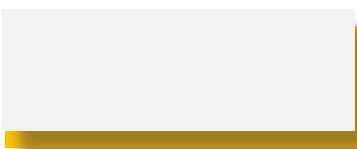
Konsep warna yang dipilih merupakan warna-warna hangat yang menunjukkan semangat dan keakraban. Beberapa skema warna yang akan diterapkan dalam pusat informasi ini adalah:

- Warna khas kopi yaitu coklat dan hitam, untuk memperkuat citra pusat informasi kopi itu sendiri,
- Warna merah menggambarkan panas, semangat dan kegiatan bekerja. Warna ini membantu merangsang panca



indra dalam melaksanakan aktivitas,

- Warna kuning menggambarkan kehangatan, serta merangsang mata dan syaraf yang dapat menimbulkan perasaan gembira,
- Warna putih menimbulkan suasana kedamaian dan konsentrasi sehingga dapat membantu proses belajar pengguna ruang.



3.3.4 Konsep Pencahayaan

Konsep yang dituju adalah bagaimana agar pengunjung merasa nyaman saat membaca atau melihat informasi yang ditampilkan pada pusat informasi. Meskipun demikian, untuk dapat mencapai target yang diinginkan, pencahayaan harus dapat diatur dan dikendalikan sehingga pencahayaan yang diterapkan pada bangunan ini sebagian besar menggunakan pencahayaan buatan.

Kegiatan di pusat informasi sebagian besar merupakan kegiatan membaca, melihat dan menonton, oleh karena itu dibutuhkan pengaturan cahaya yang baik demi menghindari hal-hal di bawah ini:

- Kelelahan mata,
- Kelelahan mental,
- Keluhan pegal di daerah sekitar mata,
- Sakit kepala,
- Kerusakan penglihatan.

3.3.5 Konsep Tata Suara

Tingkat kebisingan yang dihasilkan dari setiap ruangan di dalam pusat informasi berbeda-beda. Karena itu, perlu diperhatikan penempatan ruangan agar ruangan yang tingkat kebisingannya tinggi tidak berdekatan atau bahkan menyatu dengan ruangan yang tingkat kebisingannya rendah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian karena beberapa ruangan di dalam pusat informasi memerlukan ketenangan.

Sumber kebisingan terdiri dari dua jenis, yaitu:

- *External noise*
Merupakan kebisingan yang berasal dari luar gedung, seperti suara yang berasal dari koridor, atau suara kendaraan di sekitar lingkungan.
- *Internal noise*
Merupakan kebisingan yang berasal dari dalam, seperti suara percakapan pengguna ruang, suara kursi yang digeser, hingga suara peralatan seperti troli, mesin fotokopi atau papan tuts komputer.

Hal ini diimplementasikan antara lain dengan cara menempatkan perpustakaan terpisah dari area pameran untuk meminimalisir noise, serta penempatan area retail dan diskusi pada lantai atas agar seluruh aktivitas pameran di lantai satu tidak terganggu.

3.3.6 Konsep Furnitur

Kebutuhan furnitur pada suatu fasilitas publik sangat bergantung pada fungsi spesifik dan ragam kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- Pertimbangan fungsi spesifik
Meskipun pada dasarnya semua pusat informasi secara umum memiliki fungsi yang sama, namun setiap jenis memiliki kekhususan masing, tergantung dengan objek yang diangkat pada pusat informasi tersebut.
- Pertimbangan ragam kegiatan
Kegiatan pusat informasi pada hakikatnya terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan administratif, kegiatan pengelolaan dan kegiatan layanan pengunjung. Meskipun pada akhirnya, kegiatan pengguna dapat dibedakan menjadi berbagai jenis, seperti kegiatan menonton, kegiatan diskusi, kegiatan bermain, kegiatan membaca, dan lain-lain.

4. Penutup / Kesimpulan

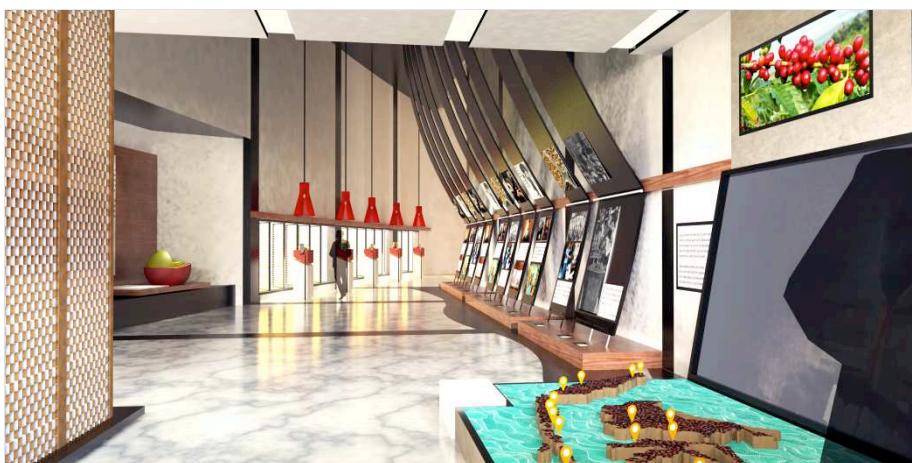
Dari implementasi konsep tersebut, terbentuklah rancangan ruangan sebagai berikut:



Gambar 1. Ilustrasi area introduksi.



Gambar 2. Ilustrasi area introduksi.



Gambar 3. Ilustrasi area introduksi.



Gambar 4. Ilustrasi area kopi Indonesia



Gambar 5. Ilustrasi area kopi Indonesia



Gambar 6. Ilustrasi area kopi Indonesia



Gambar 7. Ilustrasi area kopi Indonesia



Gambar 9. Ilustrasi area isu populer



Gambar 10. Ilustrasi area isu populer



Gambar 11. Ilustrasi area isu populer

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Bagus Handoko, S.Sn, M.T.

Daftar Pustaka

Cuttle, Christopher. 2007. *Lights for Art's Sake*. MA, USA: Elsevier.

Beneicke, Alice. 2003. *Wayfinding and Signage in Library Design*. California: U.S. Institute of Museum and Library Services

Lord and Lord, 2001. *The Manual of Museum Exhibition*. CA, USA: Altamira Press